

# STRUKTUR KEPEMILIKAN, UKURAN PERUSAHAAN DAN *LEVERAGE*

FAIZA MUKLIS

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
E-mail: faizamuklis@yahoo.com

## *Abstrack*

*The research theme is the financial and banking institutions. The purpose of this study is to empirically tests the association between ownership structure, firm size and leverage on earnings management in Indonesian listed company. Using a correlation method with observation from 2012 to 2013 foods and beverages firms we try to model the relationship between earnings management and these variables. Ownership concentration was used as proxy for ownership structure, total assets as a measure firm size, and discretionary accruals for earnings management. Modified Jones Model was used for calculation of discretionary accruals. The results indicate a significant negative relation between leverage and earning management. However, ownership concentration and firm size were not significant. This findings suggest that there is a beneficial consequence of debt because the increased debt might reduce manager's discretionary spending, and in turn, reduces accrual earnings management.*

**Keywords:** *Earnings Management, Ownership Concentration, FIRM'S size, Leverage*

## PENDAHULUAN

Menurut Nabila dan Daljono (2013) informasi yang terkait dengan laba memiliki pengaruh yang besar baik bagi pihak internal maupun eksternal, oleh karena itu seringkali informasi ini dimanipulasi sedemikian rupa sehingga sesuai dengan keinginan pihak manajemen. Tindakan tersebut dikenal dengan manajemen laba (*earnings management*). Dalam menyusun laporan keuangan, standar akuntansi yang berlaku umum memberikan alternatif pilihan bagi manajer untuk memilih suatu metode akuntansi. Pemilihan metode akuntansi yang akan digunakan, biasanya berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu, salah satunya adalah pertimbangan laba. Manajer akan memilih metode akuntansi

yang akan memberikan gambaran mengenai kinerja keuangan perusahaan yang sesuai dengan kepentingannya dan atau kepentingan perusahaan. Praktek-praktek pemilihan metode akuntansi yang didasarkan atas tujuan tertentu atau untuk kepentingan manajer/ perusahaan disebut manajemen laba (*earning management*). Pada perusahaan yang memiliki pemisahan kepemilikan dari kontrol, hubungan antara manajer sebagai agen dan pemilik (pemegang saham) sebagai prinsipal sering menimbulkan konflik kepentingan (*conflict of interest*) karena tujuan masing-masing saling bertentangan, dimana manajer akan bertindak atas kepentingan pribadinya dengan cara memaksimalkan keuntungannya, sementara pemegang saham ingin memaksimalkan utilitas

mereka. Salah satu cara yang dapat dilakukan agen untuk memaksimalkan keuntungannya dengan melakukan *earnings management*.

Pemegang saham besar khawatir dengan perilaku manajer yang oportunistik tersebut. Dengan demikian, pemilik harus mengeluarkan biaya (*agency cost*) untuk melakukan pengawasan terhadap perilaku manajer. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi *agency cost* adalah dengan kepemilikan yang terkonsentrasi (*Agency Theory*) (Jensen dan Jensen dan Meckling 1976). Pemegang saham besar memiliki kepentingan yang besar untuk memonitor manajer. Argumen ini mendukung hubungan yang negatif antara konsentrasi kepemilikan dengan manajemen laba. Usman dan Yen (2010), menemukan hubungan yang negatif dan signifikan antara kepemilikan yang terkonsentrasi dengan manajemen laba. Pemegang saham besar yang memiliki kepentingan yang lebih besar mempunyai alasan yang kuat untuk khawatir terhadap investasi mereka, sehingga melakukan monitor yang ketat terhadap keuangan perusahaan. Dengan demikian praktek manajemen laba pada kepemilikan yang terkonsentrasi lebih kecil kemungkinannya. Bange dan De Bondt, (1998) serta Abarbanell dan Bushee (1998) juga menemukan bahwa kepemilikan saham mayoritas memiliki hubungan yang negatif dengan manajemen laba. Dorongan melakukan manajemen laba oleh manajer akan lebih besar pada perusahaan yang memiliki banyak pemegang saham kecil (Choi dan Kim, 2001). *Discretionary expenses* sebagai ukuran manajemen laba memiliki hubungan

yang negatif terhadap konsentrasi kepemilikan (Warfield,1995).

Pembuktian yang berbeda dikemukakan oleh Halioui dan Jerbi (2012) yang menemukan konsentrasi kepemilikan mendorong praktek manajemen laba. Alasannya pemegang saham besar memiliki kapasitas untuk menekan manajer memperbaiki pendapatan, sehingga nilai pasar saham dapat meningkat. La Porta (1998), dalam studinya pada perusahaan besar di 27 negara membuktikan bahwa pemegang saham pengendali bertindak oportunistik atas kepentingan pemegang saham minoritas untuk meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri pada kondisi struktur kepemilikan yang lebih terkonsentrasi. Studi tentang praktek manajemen laba juga dilakukan dalam kaitannya dengan ukuran perusahaan oleh banyak peneliti. Ukuran perusahaan berhubungan negatif terhadap manajemen laba, karena ukuran perusahaan terkait dengan *internal control system*. Perusahaan yang lebih besar memiliki *internal control system* yang lebih kompleks, sehingga mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi yang lengkap ke publik. Alasan lainnya adalah perusahaan besar diaudit oleh kantor akuntan publik (KAP) terkemuka. KAP tersebut memiliki auditor yang berpengalaman, sehingga kesempatan untuk melakukan manajemen laba lebih kecil.

Auditor dari KAP non Big 5 lebih berkompromi dengan manajemen laba dibandingkan dengan Auditor Big 5 (Gore, 2001). Perusahaan yang diaudit oleh auditor dari KAP The Big 5 melaporkan tingkat

*discretionary accrual* yang lebih rendah (Becker, 1998). Lennox (1999), menemukan laporan audit yang dikeluarkan oleh auditor-uditor besar lebih akurat dan informatif dibandingkan dengan laporan audit yang dikeluarkan oleh auditor kecil. Hubungan negatif antara ukuran perusahaan dengan manajemen laba juga ditemukan oleh Pope dan Young (1998) pada perusahaan di Inggris. Manajer yang bekerja pada perusahaan besar memiliki kesempatan yang lebih kecil dalam memanipulasi laba dibandingkan dengan manajer di perusahaan kecil. Temuan sebaliknya diungkapkan oleh Kim, Liu and Rhee (2003), ukuran perusahaan berpengaruh kuat terhadap manajemen laba. Perusahaan kecil menghindari manajemen laba dibandingkan perusahaan besar. Sebaliknya perusahaan skala menengah dan besar lebih banyak terlibat dalam manajemen laba dibandingkan perusahaan kecil.

Manajemen laba juga dikaitkan dengan struktur modal yang diukur dengan *leverage*. *Leverage* merupakan rasio antara total kewajiban dengan total asset. Semakin besar rasio *leverage*, berarti semakin tinggi nilai utang perusahaan. Manajemen laba dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh pembiayaan eksternal dengan harga yang lebih murah (Richardson, Tuna, dan Wu, 2002). Sercu, Bauwhede dan Willekens (2006) menjelaskan kaitan antara struktur modal dengan manajemen laba dengan mengambil 1302 sampel perusahaan di Belgia. Mereka menemukan bahwa manajemen laba berhubungan positif dengan *leverage*. Temuan lainnya, jenis hutang memicu kaitan yang berbeda dengan manajemen laba. Sebagai

contoh hutang bank lebih memicu terjadinya manajemen laba dibandingkan dengan hutang dagang. Zhaoguo and Xiaoxia (2009) meneliti hubungan antara struktur modal dan manajemen laba pada pasar modal di Cina pada tahun 2003-2007. Mereka menemukan hubungan yang kuat antara *debt ratio* dengan manajemen laba. Jelinek (2007) menemukan hubungan negatif antara *leverage* dan manajer oportunistik, ketika *leverage* meningkat, perilaku oportunistik (manajemen laba) menurun.

Watts dan Zimmerman dalam Sulistyanto (2008), dalam hipotesis *debt covenant* menyatakan bahwa motivasi *debt covenant* disebabkan oleh munculnya perjanjian kontrak antara manajer dengan perusahaan yang berbasis kompensasi manajerial. Dengan demikian, perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* yang tinggi, akan cenderung melakukan manipulasi dalam bentuk manajemen laba. Perusahaan yang memiliki hutang tinggi akan memilih kebijakan akuntansi dengan menggeser laba masa depan ke masa sekarang. Pernyataan ini juga dibuktikan oleh penelitian Herawati dan Baridwan (2007) yang memberikan bukti empiris tentang adanya tingkat manajemen laba yang lebih besar pada perusahaan yang terikat perjanjian hutang daripada perusahaan yang tidak terikat perjanjian hutang. Rumusan masalah penelitian adalah: a. Apakah konsentrasi kepemilikan berhubungan dengan manajemen laba? b. Apakah ukuran perusahaan berhubungan dengan manajemen laba? c. Apakah *leverage* berhubungan dengan manajemen laba?.

## Hubungan Struktur Kepemilikan dengan Manajemen Laba

Beberapa studi yang dilakukan menemukan bahwa dorongan manajer untuk melakukan manajemen laba dibatasi oleh mekanisme *corporate governance* tertentu (Dechow, 1996, Jiambalvo, 1996). Struktur kepemilikan dianggap sebagai mekanisme pengawasan yang penting terhadap manajer, yang dapat membatasi terjadinya manajemen laba. Konsentrasi kepemilikan memberikan implikasi terhadap tingkat informasi asimetri antara manajer dan investor, sehingga hal ini mempengaruhi kualitas pendapatan dan pilihan metode akuntansi oleh manajer (Donnelly & Lynch 2002; Fan & Wong 2002).

*Agency theory* memiliki asumsi bahwa manajer sebagai agen dan pemilik sebagai *principal* termotivasi oleh kepentingan diri sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent* (Jensen dan Meckling, 1976). Agar terhindar dari perilaku oportunistik manajer tersebut, pemegang saham melakukan pengawasan atas tindakan manajer, yang menyebabkan timbulnya *agency cost*. Salah satu cara untuk mengurangi *agency cost* adalah dengan struktur kepemilikan yang terkonsentrasi. Pemegang saham besar memiliki kekuasaan dan kepentingan yang besar untuk mengawasi perilaku manajer agar bertindak di atas kepentingan pemegang saham. Dengan demikian, kepemilikan yang lebih terkonsentrasi menekan terjadinya praktek manajemen laba. Hasil ini sejalan dengan Usman dan Yero (2012) yang menemukan hubungan yang negatif signifikan antara

konsentrasi kepemilikan dan manajemen laba pada perusahaan di Nigeria.

Namun bukti lain diungkapkan oleh Halioui dan Jerbi (2012) yang menemukan bahwa pemegang saham besar memiliki kapasitas untuk menekan manajer memperbaiki pendapatan, sehingga nilai pasar saham dapat meningkat. La Porta (1998), dalam studinya pada perusahaan besar di 27 negara membuktikan bahwa pemegang saham pengendali bertindak oportunistik atas kepentingan pemegang saham minoritas untuk meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri pada kondisi struktur kepemilikan yang lebih terkonsentrasi. Dengan demikian, konsentrasi kepemilikan dapat mendorong terjadinya praktek manajemen laba.

Musnadi (2006) melakukan penelitian tentang struktur kepemilikan sebagai mekanisme *corporate governance*, serta dampaknya terhadap kinerja keuangan perusahaan, dengan menggunakan emiten non financial yang berkapitalisasi menengah besar yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (sekarang BEI). Hasilnya menunjukkan bahwa kepemilikan terkonsentrasi terbesar memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini bermakna bahwa kepemilikan saham terkonsentrasi dapat berperan sebagai mekanisme *corporate governance* dalam mengurangi persoalan keagenan, sebab konsentrasi kepemilikan dapat menjadikan pemegang saham pada posisi yang kuat untuk dapat mengendalikan manajemen secara efektif, sehingga mendorong manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham.

## Hubungan Ukuran Perusahaan dengan Manajemen Laba

Bukti empirik mendapatkan hubungan yang beragam antara ukuran perusahaan dengan manajemen laba. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini didasarkan pada bukti bahwa perusahaan besar memiliki *internal kontrol* dan mekanisme *corporate governance* yang lebih baik, sehingga informasi yang menyesatkan dapat dideteksi. Lagi pula, perusahaan besar diaudit oleh KAP terkemuka dengan auditor yang memiliki reputasi baik. Lennox (1999), menemukan laporan audit yang dikeluarkan oleh auditor-uditor besar lebih akurat dan informatif dibandingkan dengan laporan audit yang dikeluarkan oleh auditor kecil. Pope dan Young (1998) menemukan bahwa manajer yang bekerja pada perusahaan besar memiliki kesempatan yang lebih kecil dalam memanipulasi laba dibandingkan dengan manajer di perusahaan kecil.

Temuan sebaliknya diungkapkan Kim, Liu and Rhee (2003), ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Perusahaan kecil menghindari manajemen laba dibandingkan perusahaan besar. Sebaliknya perusahaan skala menengah dan besar lebih banyak terlibat dalam manajemen laba dibandingkan perusahaan kecil. Salsiah, Sabri dan Norman, (2008) dalam studinya pada perusahaan publik di Malaysia menemukan bahwa kepemilikan manajerial dapat menekan manajemen laba, namun kepemilikan manajerial ini lebih efektif menekan manajemen laba pada perusahaan

yang berskala kecil dibandingkan dengan perusahaan berskala besar. Peningkatan kepemilikan manajerial pada perusahaan berskala kecil dapat menggantikan kelemahan *corporate governance mechanism* lainnya.

Moses (1997) mengemukakan bahwa perusahaan-perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan yang lebih besar untuk melakukan perataan laba (salah satu bentuk manajemen laba) dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena memiliki biaya politik lebih besar. Biaya politik muncul dikarenakan profitabilitas perusahaan yang tinggi dapat menarik perhatian media dan konsumen. Penelitian Chtourou, et al. (2001) di Amerika Serikat dengan menggunakan data sampel perusahaan industri tahun 1996 menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan negatif dengan manajemen laba. Perusahaan yang lebih besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan manajemen laba dibandingkan perusahaan-perusahaan kecil, karena perusahaan besar dipandang lebih kritis oleh pemegang saham dan pihak luar. Perusahaan besar memiliki basis investor yang lebih besar, sehingga mendapat tekanan yang lebih kuat untuk menyajikan pelaporan keuangan yang kredibel.

## Hubungan *Leveraged* dengan Manajemen Laba

Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya, sedangkan perusahaan yang mempunyai *leverage* lebih rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. Semakin tinggi utang/ekuitas perusahaan, yaitu sama dengan

semakin dekatnya (semakin ketat) perusahaan terhadap batasan-batasan yang terdapat pada perjanjian utang dan semakin besar kesempatan atas pelanggaran perjanjian dan terjadinya biaya kegagalan teknis, maka semakin besar kemungkinan para manajer menggunakan metode-metode akuntansi atau mengambil tindakan yang dapat meningkatkan laba. Selain itu, perusahaan dengan *leverage* yang lebih tinggi akan menghadapi risiko yang lebih tinggi sehingga para investor akan menginginkan *return* yang semakin besar. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa semakin besar *leverage* maka kemungkinan manajemen untuk melakukan manajemen laba akan semakin besar.

Watts dan Zimmerman (1986), menyatakan perusahaan yang mempunyai rasio *debt to equity* tinggi, cenderung menggunakan metode akuntansi yang dapat meningkatkan pendapatan atau laba, karena perusahaan dengan rasio *debt to equity* yang tinggi akan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana tambahan dari pihak kreditor bahkan perusahaan terancam melanggar perjanjian utang. Pernyataan ini juga dibuktikan oleh penelitian Herawati dan Baridwan (2007) yang memberikan bukti empiris tentang adanya tingkat manajemen laba yang lebih besar pada perusahaan yang terikat perjanjian hutang daripada perusahaan yang tidak terikat perjanjian hutang. Temuan lainnya adalah pada perusahaan di Cina dimana terdapat hubungan yang positif antara *debt ratio* dengan manajemen laba (Zhaoquo dan Xiaoxia, 2009). Sebaliknya, Jelinek (2007)

menemukan hubungan negatif antara *leverage* dan manajer oportunistik, ketika *leverage* meningkat, perilaku oportunistik (manajemen laba) menurun. Kym, Antonio, dan Fernando (2012) tidak menemukan hubungan antara *leverage ratio* dengan manajemen laba, namun ada konsekuensi dari hutang, dimana peningkatan dalam hutang dapat mengurangi *discretionary spending* yang pada gilirannya akan mengurangi manajemen laba.

## METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini digolongkan pada penelitian asosiatif. Model penelitian menggunakan model korelasi. Penelitian korelasi atau korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel (Faenkel dan Wallen, 2008).

### Variabel Penelitian, Definisi Operasional dan Pengukurannya

#### 1. Manajemen laba

Manajemen laba adalah campur tangan manajemen dalam proses pelaporan keuangan dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri (manajer). Manajemen laba diproksi dengan *discretionary accrual* dengan *Modified Jones Model* (Dechow dkk, 1995). *Modified Jones Model* adalah perkembangan dari *Jones Model* yang dapat mendeteksi manajemen laba lebih baik dibandingkan dengan model-model lainnya sejalan dengan penelitian Dechow *et al*, 1995 dalam Rahmawati *et al*, (2006). Model perhitungannya sebagai berikut:

$$(1) TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Nilai total akrual (TA) diestimasi dengan persamaan regresi OLS sebagai berikut:

$$(2) TA_{it} / A_{it-1} = \beta_1(1 / A_{it-1}) + \beta_2(\Delta REV / A_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it} / A_{it-1})$$

Dengan menggunakan koefisien regresi diatas nilai *non discretionary accruals* (NDA) dapatdihitung dengan rumus:

$$(3) NDA_{it} = \beta_1(1 / A_{it-1}) + \beta_2(\Delta REV_t - \Delta REC_t) / A_{it-1} + \beta_3(PPE_{it} / A_{it-1})$$

$$(4) DA_{it} = TA_{it} / A_{it-1} - NDA_{it}$$

**Keterangan:**

$TA_{it}$  = Total akrual perusahaan i pada periode t

$DA_{it}$  = *Discretionary accrual* perusahaan i pada periode t

$NDA_{it}$  = *Non Discretionary accrual* perusahaan i pada periode t

$NI_{it}$  = *Net income* perusahaan i pada periode t

$CFO_{it}$  = *Cashflow operating* perusahaan i pada periode t

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi

$A_{it-1}$  = Total aktiva perusahaan i pada periode t-1

$\Delta REV$  = Pendapatan tahun t dikurangi pendapatan tahun t-1 perusahaan i

$\Delta REC$  = Piutang tahun t dikurangi piutang tahun t-1 perusahaan i

$PPE_{it}$  = Nilai aktiva tetap perusahaan i pada periode t

## 2. Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan diukur dengan menggunakan konsentrasi kepemilikan. Konsentrasi kepemilikan adalah persentase kepemilikan yang dipegang oleh pemegang saham terbesar.

## 3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan diukur dari total aset perusahaan.

## 4. Leverage

*Leverage* merupakan rasio antara total kewajiban dengan total aset. Rasio *leverage* diukur dengan rumus dibawah ini:

$$Leverage = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

## Populasi dan Sampel

Penelitian ini mengambil populasi perusahaan kategori *food and beverages* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2012-2013. Metode pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Sampel yang digunakan

dalam penelitian ini harus memiliki kriteria-kriteria berikut ini:

- a. Perusahaan kategori *food and beverages* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) secara konsisten pada tahun 2012 - 2013.
- b. Laporan keuangan yang dipublikasikan harus bersifat *audited* dalam kurun waktu tahun 2012- 2013.
- c. Mempunyai data-data lengkap terkait dengan penelitian ini

Setelah melalui seleksi sebagaimana yang dijelaskan diatas, maka diperoleh 15 sampel perusahaan *foods and beverage* yang dipilih dari populasi berdasarkan metode *purposive sampling*

### Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data yang dibutuhkan adalah laporan keuangan dan *annual report* perusahaan kategori *food and beverages* yang terdaftar secara konsisten pada Bursa Efek Indonesia dan telah diaudit dalam periode tahun 2012-2013.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dengan menggunakan analisis korelasi. Dalam metode korelasi hubungan antar variabel penelitian dinyatakan dalam persamaan korelasi. Persamaan model korelasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \rho_1 X_1 + \rho_2 X_2 + \rho_3 X_3 + e$$

Keterangan :

$Y$  : = Manajemen laba

$X_1$  = Konsentrasi kepemilikan

$X_2$  = Ukuran perusahaan

$X_3$  = *Leverage*

$\rho$  = Koefisien korelasi

$\varepsilon$  = Standar error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan pengolahan data maka diperoleh model penelitian dan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

$$Y = -0.117X_1 + 0.100X_2 - 0.492X_3 + \varepsilon$$

### Hubungan Struktur Kepemilikan dengan Manajemen Laba

Dari hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa struktur kepemilikan yang diukur dengan persentase kepemilikan pada pemegang saham terbesar tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan manajemen laba. Koefisien regresi menunjukkan arah hubungan negatif yang berarti semakin tinggi konsentrasi kepemilikan semakin rendah manajemen laba. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan *Agency Theory* yang diungkapkan Jensen dan Meckling (1976) yang menyatakan pemegang saham besar suatu perusahaan khawatir dengan perilaku manajer yang oportunistik, sehingga pemilik harus mengeluarkan *agency cost* untuk melakukan pengawasan terhadap perilaku manajer. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi *agency cost* adalah dengan kepemilikan yang terkonsentrasi. Hal ini disebabkan karena pemegang saham besar memiliki kepentingan yang besar untuk memonitor manajer, sehingga dapat mengurangi tindakan manajemen laba.

## Hubungan Ukuran Perusahaan dengan Manajemen Laba

Dari hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan jumlah aset tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan manajemen laba. Koefisien regresi menunjukkan arah hubungan positif yang berarti semakin besar ukuran perusahaan semakin besar manajemen laba yang dilakukan manajer. Temuan ini mendukung fakta yang diungkapkan Irama Naz dkk, (2011) yang meneliti perusahaan industri semen, gula dan sektor kimia di Pakistan yang tidak menemukan adanya hubungan yang signifikan antara ukuran perusahaan dengan manajemen laba.

## Hubungan *Leveraged* dengan Manajemen Laba

Hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa *leverage* memiliki hubungan yang signifikan dengan manajemen laba. Koefisien regresi menunjukkan arah hubungan negatif yang berarti semakin tinggi *leverage* semakin besar manajemen laba yang dilakukan manajer. Temuan ini sejalan dengan penelitian Zhaoguo and Xiaoxia (2009) yang menguji hubungan antara struktur modal dan manajemen laba pada pasar modal di Cina pada tahun 2003-2007 yang menemukan hubungan yang kuat antara *debt ratio* dengan manajemen laba. Jelinek (2007) menemukan hubungan negatif antara *leverage* dan manajer oportunistik, ketika *leverage* meningkat, perilaku oportunistik (manajemen laba) menurun. Penelitian yang mendukung hasil ini juga dilakukan oleh Irama Naz dkk, 2011 yang menemukan

hubungan negatif signifikan antara struktur modal dengan manajemen laba. Perusahaan dengan struktur modal yang terdiri dari hutang berfungsi sebagai "watchdog" atas praktek manajemen laba.

Sebaliknya hasil penelitian ini berbeda dengan teori yang diungkapkan oleh Watts dan Zimmerman (1986), yang menyatakan perusahaan yang mempunyai rasio *debt to equity* tinggi, cenderung menggunakan metode akuntansi yang dapat meningkatkan pendapatan atau laba, karena perusahaan dengan rasio *debt to equity* yang tinggi akan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana tambahan dari pihak kreditor bahkan perusahaan terancam melanggar perjanjian utang.

## KESIMPULAN

Dalam menyusun laporan keuangan, standar akuntansi yang berlaku umum memberikan alternatif pilihan bagi manajer untuk memilih suatu metode akuntansi. Pemilihan metode akuntansi yang akan digunakan, biasanya berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu, salah satunya adalah pertimbangan laba. Temuan penelitian ini adalah hanya variabel *leverage* yang berhubungan signifikan dengan manajemen laba, sedangkan variabel struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan tidak berhubungan signifikan dengan manajemen laba. Penelitian ini mengungkapkan temuan bahwa pada perusahaan yang memiliki struktur modal yang didominasi utang, maka utang dapat berfungsi sebagai pengawas perilaku manajemen dalam melakukan

manajemen laba. Hal ini dapat terjadi karena kreditor sangat *concern* dengan kualitas laporan keuangan perusahaan guna melindungi kepentingannya dan menjamin kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, sehingga kreditor juga melakukan pengawasan terhadap perilaku manajemen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abarbanell, J. and B., Bushee. 1998. Fundamental Analysis, Future Earnings, and Stock Prices, *Journal of Accounting*, 35(1): 1-24.
- Ali, Mohd Salsiah, Norman Mohd Salleh, and Mohamat Sabri Hasan. 2008. Ownership Structure and Earning Management in Malaysia Listed Company: The Size Effect, *Asian Journal of Business and Accounting*, 1 (2): 89-116.
- Ardison, Kym Marcel M, Antonio Martinez, and Fernando Galdi. 2012. The Effect of Leverage on Earning Management in Brazil, *Advanced in Scientific and Applied Accounting*, 5 (3): 305-324.
- Bushee, B. 1998. The Influence of Institutional Investors on Myopic R & D Investment Behavior. *The Accounting Review*, 73 (3): 305-333.
- Darmawan, Deni. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dechow, P. M. and D. J. Skinner. 2000. Earnings Management: Reconciling the Views of Accounting Academics, Practitioners, and Regulators, *Accounting Horizons*, 14 (2): 235-250.
- Fraenkel, J. R dan Wellen, N. E. 2008. *How to Design and Evaluate Research in Education*. New York: McGraw-Hill.
- Fan, J. P. H. and Wong, T. J. 2002. Corporate Ownership Structure and the Informativeness of Accounting Earnings in East Asia. *Journal of Accounting and Economics*, 33: 401-425.
- Fischer, Marilyn, and Kenneth Rosenzweig. 1995. Attitude of Students and Accounting Practitioners Concerning the Ethical Acceptability of Earnings Management, *Journal of Business Ethics*, 14 (6): 433-444.
- Gore, Al. 1995. *Common Sense Government, Works Better and Cost Less*. New York: Random House.
- Halioui, K. and Jerbi, A. 2012. The Effects of Blockholders on Earnings Management: The Case of Tunisian Listed Firms, *International Journal of Multidisciplinary Research*, 2 (2): 37-49.
- Healy, P. and Wahlen, J. 1999. A Review of the Earnings Management Literature and its Implications for Standard Setting, *Accounting Horizons*, 13 (4): 365-384.
- Iturriaga, F.J.L and Hoffmann, P.S. 2005. Earnings Management and Internal Mechanisms of Corporate Governance: Empirical evidence from Chilean Firms, *Corporate Ownership & Control*, 3 (1): 17-29.
- Jelinek, K. 2007. The Effect of Leverage on Earnings Management. *The Journal of Business and Economics Studies*, 13 (2): 24-108.

- Jensen, M. & Meckling, W. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure, *Journal of Financial Economics*, 3 (4): 305-360.
- Jiambalvo, J., Rajgopal, S., and Venkatachalam, M. 2002. Institutional Ownership and the Extent to Which Stock Prices Reflect Future Earnings. *Contemporary Accounting Research*, 19 (1): 117-145.
- Jones, J. 1991. Earnings Management During Import Relief Investigations. *Journal of Accounting Research*, 29 (2): 193-228.
- Kim, Y., Liu, C., dan Rhee, S.G. 2003. The Effect of Firm Size on Earning Management, *Journal College of Business Administration University of Hawaii*, 6: 1-30.
- La Porta, Lopez-de-Silanes and Shleifer. 1999. Corporate Ownership Around the World, *Journal of Finance*, 54 (2): 471-517.
- Lennox, C. 1999. Are Large Auditors More Accurate Than Small Auditors?, *Accounting and Business Research*, 29 (3): 193-228.
- Moses, D.O. 1997. Income Smoothing and Incentives: Empirical Using Accounting Changes, *The Accounting Review*, LXII (2): 259-377.
- Nabila, Afisa dan Daljono. 2013. Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Reputasi Auditor Terhadap Manajemen Laba, *Diponegoro Journal of Accounting*, 2 (1): 1-10.
- Noor, Juliansyah. 2013. *Analisis Data Penelitian: Ekonomi dan Manajemen*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rahmawati. 2008. Motivasi, Batasan, dan Peluang Manajemen Laba (Studi Empiris pada Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 23 (4): 385-403.
- Shleifer, A., & Vishny, R. W. 1986. Large Shareholders and Corporate Control, *The Journal of Political Economy*, 94 (3): 461-488.
- Sercu, P., Vander Bauwhede, H. and M. Willekens. 2006. Post-Enron Implicit Audit Reporting Standards: Sifting through the Evidence, *De Economist*, 154 (3): 389-403.
- Usman, Shehu Hasan dan Yero, Jibril Ibrahim, 2012. Ownership Concentration and Earning Management Practice of Nigerian Listed Conglomerates. *American International Journal of Contemporary Research*, 2 (7): 157-171.
- Watts, R., and Zimmerman. 1978. Toward a Positive Theory of The Determination of Accounting Standards. *The Accounting Reviews*, 53 (1): 112-134.
- Widyaningdyah, A.U. 2001. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Earnings Management pada Perusahaan Go Public di Indonesia, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 3 (2): 89-101.
- Zhao, Zhangguo, Liu Xiaoxia, Zhang Qing. 2009. Corporate Social Responsibility and Finance Management Reform - A Study Based on the Stakeholder Theory. *Accounting Research*, (3): 54-59.